

PEDOMAN WAWANCARA

(Pihak rumah makan/pembeli)

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan terakhir :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :

B. Pertanyaan-pertanyaan

1. Apa objek jual beli yang Bapak/Ibu lakukan?
2. Untuk keperluan apa objek jual beli tersebut?
3. Sejak kapan Bapak/Ibu mulai melakukan jual beli?
4. Berapa harga barang yang Bapak/Ibu sering sepakati?
5. Berapa jumlah barang yang Bapak/Ibu perjualbelikan dalam sehari?
6. Bagaimana keadaan barang yang Bapak/Ibu perjualbelikan?
7. Apa yang Bapak/Ibu lakukan pada awal transaksi?
8. Mengapa Bapak/Ibu melakukan kesepakatan pada awal transaksi?
9. Apa ketentuan yang berlaku pada kesepakatan yang dilakukan tersebut?
10. Seperti apa barang yang Bapak/Ibu inginkan dalam kesepakatan yang dilakukan?
11. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengetahui barang yang diinginkan?
12. Mengapa Bapak/Ibu melakukan cara tertentu untuk mengetahui barang diinginkan?

13. Siapa yang melakukan cara tertentu itu dalam mengetahui barang yang diinginkan?
14. Setelah dilakukan jual beli apa yang Bapak/Ibu lakukan terhadap barang yang diperjualbelikan?
15. Mengapa Bapak/Ibu sering mengembalikan sebagian barang yang rusak/hancur?
16. Bagaimana status jual beli terhadap barang yang tidak rusak/hancur?

PEDOMAN WAWANCARA

(Pihak *supplier*/penjual)

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan terakhir :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :

B. Pertanyaan-pertanyaan

1. Apa objek jual beli yang Bapak/Ibu lakukan?
2. Apakah Bapak/Ibu selalu menyerahkan objek jual beli itu?
3. Sejak kapan Bapak/Ibu mulai melakukan jual beli?
4. Berapa harga barang yang Bapak/Ibu sering sepakati?
5. Berapa jumlah barang yang Bapak/Ibu perjualbelikan dalam sehari?
6. Bagaimana keadaan barang yang Bapak/Ibu perjualbelikan?
7. Apa yang Bapak/Ibu lakukan pada awal transaksi?
8. Mengapa Bapak/Ibu melakukan kesepakatan pada awal transaksi?
9. Apa ketentuan yang berlaku pada kesepakatan yang dilakukan tersebut?
10. Apakah setelah dilakukan jual beli Bapak/Ibu selalu mengganti sebagian barang yang rusak/hancur?
11. Mengapa Bapak/Ibu selalu mengganti sebagian barang yang rusak/hancur dengan yang baru?

12. Setelah jual beli berjalan lebih dari satu tahun apa yang dilakukan Bapak/Ibu terhadap barang yang rusak/hancur?
13. Berapa jumlah barang yang rusak/hancur itu dalam sehari?
14. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap barang yang rusak/hancur hampir setiap hari?
15. Bagaimana sebenarnya dengan barang yang Bapak/Ibu telah serahkan?
16. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap mengganti barang sebagian barang yang rusak/hancur itu?
17. Mengapa Bapak/Ibu selalu mengganti barang yang rusak/hancur dengan yang baru?
18. Apakah Bapak/Ibu sudah mengetahui penyebab sebagian barang terus saja rusak/hancur?
19. Untuk apa Bapak/Ibu terus mengganti sebagian barang yang rusak/hancur tersebut?
20. Apakah Bapak/Ibu dalam jual beli juga sering diminta menurunkan harga barang yang dijual?
21. Berapa biaya yang Bapak/Ibu keluarkan dalam mendapatkan barang?
22. Mengapa Bapak/Ibu mau menjual barang dengan harga yang lebih murah?
23. Apa yang Bapak/Ibu lakukan setelah menjual barang dengan harga yang lebih murah?
24. Apakah Bapak/Ibu merasa dirugikan dalam jual beli yang dilakukan?
25. Mengapa Bapak/Ibu merasa dirugikan dalam jual beli yang dilakukan?

26. Apakah Bapak/Ibu juga terpaksa dalam mengganti sebagian barang yang rusak/hancur?
27. Mengapa Bapak/Ibu selalu mengganti sebagian barang yang rusak/hancur?

PEDOMAN WAWANCARA

(Pihak Karyawan)

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan terakhir :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :

B. Pertanyaan-pertanyaan

1. Apa yang Bapak/Ibu lakukan di rumah makan?
2. Apakah Bapak/Ibu yang sering memasak bebek di rumah makan?
3. Apakah ada yang mengarahkan Bapak/Ibu dalam hal memasak bebek di rumah makan?
4. Bagaimana arahan yang Bapak/Ibu dapat dalam memasak bebek di rumah makan?
5. Apakah arahan yang Bapak/Ibu dapat selalu sama dalam memasak bebek di rumah makan?
6. Mengapa Bapak/Ibu kadang diarahkan tidak sama dalam memasak bebek di rumah makan?
7. Bagaimana arahan yang Bapak/Ibu dapat setelah bebek selesai dimasak di rumah makan?
8. Mengapa Bapak/Ibu kadang diarahkan tidak sama setelah bebek selesai dimasak/

9. Apakah Bapak/Ibu sering menemukan sebagian bebek yang rusak/hancur setelah selesai dimasak dan dikembalikan untuk diganti dengan yang baru?

PEDOMAN WAWANCARA

(Pihak Pemilik Brand RM. Bebek Goreng Kalijo)

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan terakhir :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :

B. Pertanyaan-pertanyaan

1. Apakah Bapak/Ibu ada ketentuan untuk memasak bebek di rumah makan?
2. Bagaimana ketentuan Bapak/Ibu dalam memasak bebek di rumah makan?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengangkat bebek setelah selesai dimasak agar tidak rusak/hancur di rumah makan?
4. Bagaimana menurut Bapak/Ibu terhadap bebek yang terlalu lama dimasak di rumah makan?

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama : Ata
2. Tempat/Tgl. Lahir : Banua Hanyar, 26 April 1992
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Alamat : Jl. Pala. Gatot Subroto VI RT. 30 RW.
02 Kota Banjarmasin No. 46 Kel. Kuripan
7. Pendidikan : a. SDN Parigi 1 Daha Selatan
b. MTsN Habirau Tengah
c. MA PIP Habirau Tengah
d. Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin
Program S1 Hukum Ekonomi Syariah
8. Orang Tua dan Keluarga
Ayah : H. Darlan (alm)
Ibu
a. Nama : Bainah
b. Pekerjaan : Petani
c. Alamat : Jl. Banua Hanyar RT. 01 RW. 01 No. 35 Kec. Daha
Selatan Kab. Hulu Sungai Selatan.
9. Anak ke/Saudara : 4 dari 4 saudara

Banjarmasin, 25 Juni 2018

Penulis.